

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Allah adalah sumber, puncak dan kepenuhan hidup manusia yang bahagia di dalam Kerajaan Allah. Sebagai manusia yang kehidupannya harus mengenal dan mencintai Allah, selalu ada kerinduan untuk mencari dan menemukan Allah dan akhirnya boleh diselamatkan-Nya. Keselamatan memang karunia Allah semata dan itu kiranya dicurahkan kepada mereka mau mencari dan memiliki keterbukaan hati menanggapi keselamatan dan kasih yang Allah tawarkan.

Kisah orang muda yang kaya dalam teks Matius 19:16-26, menjadi gambaran bagaimana pemuda ini berusaha untuk mencari dan menemukan hidup kekal dan tepatlah itu ditanyakan kepada Yesus. Di sini Yesus secara tersirat menunjukkan bahwa perbuatan manusia tidaklah cukup menjadikan ia sempurna (Mat. 19:17-21). Motivasi orang muda yang kaya ini secara tersirat adalah baik, ia tidak memiliki niat, intensi untuk mencobai Yesus seperti orang-orang Farisi (bdk. Mat. 19:3), yang ditunjukkan dalam ayat 22 bahwa ia pergi dengan sedih. Ia percaya akan keselamatan karena hasil pekerjaan manusia, yang dapat dilihat dari pertanyaan orang muda ini “Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?” (Mat. 19:16). Kesedihannya menunjukkan ketulusannya dalam mencari jawaban atas pertanyaannya tetapi keinginannya juga untuk menikmati hartanya yang begitu banyak mengalahkan atau tidak

menyanggupi hal tersebut. Di mana, ketika diajak oleh Yesus supaya sempurna melalui tuntutan yang radikal yakni pergi menjual segala miliknya dan berikan kepada orang-orang miskin, kemudian datang kepada Yesus dan mengikuti-Nya, orang muda ini malah menolak bahkan pergi dengan sedih karena hartanya banyak (Mat. 19:21-22). Ini adalah syarat untuk menjadi murid yang sejati.

Yesus memang tidak pernah meminta pengikutnya yang lain untuk menjual seluruh hartanya seperti keluarga Maria, Martha dan Lazarus, Istri Khuza yang kaya (Luk. 8:3), Yusuf dari Arimatea, bahkan Lazarus. Dari kisah orang muda yang kaya melalui penolakannya itu muncullah suatu ajaran yang diungkapkan oleh Yesus kepada murid-murid bahwa, “Sesungguhnya sukar sekali bagi orang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga” (Mat. 19:23) Di sini ada dekontruksi pemahaman yang dilakukan Yesus kepada para murid perihal konsep kekayaan yang diyakini. Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru orang-orang Yahudi memandang kekayaan sebagai tanda bahwa ia diberkati Allah dan merupakan hadiah atas perbuatan baiknya. Akan tetapi, nabi-nabi dalam Perjanjian Lama dan Pemazmur juga berkata melawan orang kaya yang tidak adil dengan menekan orang yang lemah dan meninggikan orang miskin yang taat. Pandangan ini terus ada khususnya dalam tradisi apokaliptik.¹⁷² Mereka juga berpikir kekayaan tidak menjadi penghalang untuk mencapai keselamatan. Melalui pernyataan tadi Yesus menegaskan bahwa sekalipun berkat namun ada bahaya yang ditimbulkan akibat kekayaan. Artinya ada kesukaran yang dialami oleh orang kaya yang pada kiranya mempunyai kecenderungan dikuasai oleh

¹⁷² France, R. T. *Op. Cit.*, hlm. 739.

mamon sehingga terbelenggu dengan tipu daya kekayaan dunia mengakibatkan orang menjadi egois dan tidak mampu untuk memilih Allah atau lebih mengabdikan kepada mamon.

Yesus mengubah cara pandang orang Yahudi agar tidak begitu terikat pada kekayaan. Selain itu, dengan pernyataan Yesus tersebut, Ia mau mengkritik orang kaya yang tidak beriman karena lebih terikat pada kekayaan dan menjadikannya tujuan dan bukan kepada Allah. Padahal kekayaan itu memang berkat namun ada bahaya yang bisa ditimbulkan. Maka sesungguhnya, orang harus memiliki sikap hati yang lepas bebas dan lebih mempercayai Allah. Perihal keselamatan, hidup kekal atau masuk ke dalam Kerajaan Allah sebagai suatu realitas yang sama dan merupakan wewenang Allah dan itu telah diberikan kepada Yesus sebagai jalan kebenaran dan kehidupan sehingga patutlah mengikuti dan melaksanakan ajarannya. Ia menghendaki manusia untuk menghidupi Sabda Bahagia dalam artian hidup dengan semangat kemiskinan yakni bergantung sepenuhnya pada Allah. Konkretnya, ada dua dimensi yang harus ditunjukkan yakni secara vertikal, orang kaya harus beriman kepada-Nya dan secara horizontal mewujudkan keberimanan itu melalui sikap memberi, membantu sesama yang miskin dan yang sangat membutuhkan.

5.2 Implikasi Bagi Gereja Masa Kini

Kisah orang muda yang kaya yang akhirnya perihal pengajaran Yesus bahwa sukar sekali bagi orang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga tentunya mengguncang pemahaman para murid akan konsep lama yang diyakini. Maka berdasarkan perikop Matius 19:16-26 yang melukiskan kisah itu maka pertama-

tama Yesus menyatakan agar setiap orang kiranya selalu ingin berjumpa dengan-Nya. Untuk membuat perjumpaan dengan Yesus Kristus ini menjadi mungkin, maka Allah menghendaki Gereja-Nya. Memang sesungguhnya Gereja ingin mengabdikan diri pada tujuan tunggal ini: Agar setiap orang dapat menemukan Kristus, agar bersama dengan Kristus setiap orang dapat menjalani lorong kehidupan.¹⁷³ Gereja mengharapkan orang-orang zaman sekarang ini perlu berpaling pada Kristus sekali lagi agar menerima Dia jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka mengenai apa yang baik dan jahat.¹⁷⁴ Gereja pun melanjutkan ajaran Yesus Kristus yang salah satunya dimuat dalam Katekismus Gereja Katolik tentang sepuluh perintah Allah (Dekalog) yang merupakan bagian dari wahyu Allah. Sekaligus juga mengajarkan kepada kita kemanusiaan sejati dari manusia. Kesepuluh perintah ini menyoroti kewajiban-kewajiban yang hakiki, dan dengan begitu secara tidak langsung menyoroti hak-hak asasi yang melekat pada kodrat pribadi manusia.

Keselamatan memang tidak dapat diraih dengan usaha manusia saja. Keselamatan merupakan kuasa Allah. Berserah kepada Yesus dan mengikut dia adalah hal yang Ia tekankan. Manusia diberi pilihan untuk menyambut ajakan Allah, dan kemungkinan keselamatan dapat terwujud jika manusia membiarkan Allah bekerja. Untuk maksud itu Gereja sebagai anggota tubuh Kristus yang hidup mengambil bagian untuk memperjuangkan keselamatan pengikut-Nya dengan hidup bakti maupun dalam hidup berkeluarga. Bahwasanya, dalam hidup bakti, yang dipanggil untuk menampakkan dalam Gereja dan dunia, ciri khas Yesus

¹⁷³VS, no. 7.

¹⁷⁴VS, no. 8.

yang murni, miskin dan taat, berkembang dalam pencarian akan wajah Tuhan serta jalan yang menuntun kepada-Nya (bdk. Yoh. 14:4-6).¹⁷⁵

Dewasa ini kehidupan yang penuh dengan semangat duniawi yang memberikan kenikmatan yakni dengan adanya sikap individualisme, konsumerisme, hedonisme memberikan tantangan bagi Gereja untuk menyatakan dengan tegas sikapnya agar tidak tertipu kemewahan dunia dalam hal ini hidup berusaha mengumpulkan kekayaan dan akhirnya hanya bergantung padanya (bdk. Mat 6:19). Sebaliknya kekayaan yang dimiliki kiranya dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan atau yang terlantar. Kita pun diajak untuk menyadari bahwa kita harus bersandar kepada karunia Allah saja karena Yesus menyatakan bahwa mustahil bagi manusia untuk mendapatkan keselamatan, kecuali karunia Allah menyertai mereka. Artinya, Gereja harus hidup dengan semangat kemiskinan yakni bergantung sepenuhnya pada Allah. Akhirnya, jaminan keselamatan, hidup kekal atau masuk ke dalam Kerajaan Surga yang ditawarkan oleh Yesus Kristus melalui iman Gereja dicurahkan bagi yang mereka yang dengan kesungguhan hidup dalam kekudusan selaras Injil.

¹⁷⁵Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, no 1.

DAFTAR PUSTAKA

I. ALKITAB

Alkitab Deuterokanonika, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.

The Greek New Testament, Atlanta: Society of Biblical Literature and Logos Bible Software, 2010.

II. DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Dei Verbum, Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi* (18 November 1965), dalam Hardawirjana (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 2017.

_____, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja* (21 November 1964), dalam Hardawirjana (penerj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 2019.

Yohanes Paulus II (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, terjemahan oleh P Herman Embuiru, SVD Ende Provinsi Gerejawi Ende, 1995.

, *Veritatis Splendor, Ensiklik* (6 Agustus 1993), dalam Seri Dokumen Gerejawi 35, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan, *Pelayanan Kepemimpinan dan Ketaatan, Intruksi* (11 Mei 2008), dalam Seri Dokumen Gerejawi 119, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, Jakarta: Kanisius, 2007.

III. KAMUS, ENSIKLOPEDI DAN KOMENTAR

Achenbach, Reinhard, *Kamus Ibrani-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012).

Buttrick, George Arthur., *The Interpreter's Dictionary of The Bible: AN Illustrated Encyclopedia R-Z*, New York: Avignon Press, 1990.

- Calvin, John. *Commentary on a Harmony of the Evangelist, Matthew, Mark, and Luke*. Terj. William Pringle. Grand Rapids: Eerdmans, 1957.
- Carson, Thomas, dan Cerrito, Joann., *The New Catholic Encyclopedia, (Edisi 2)*, Washington DC: Thomson Gale, 2003.
- Clarke, Adam., *Clarke's Commentary: Matthew*, Albany: Ages Software
- Davies, Margareth, *Matthew*, Chennai: Sheffield Phoenix Press, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Douglas, J. D., (ed.), *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini-Jilid 1, A-L*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994.
- Echols, John M, dan Sadly Hassan., *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- _____ *Kamus Indonesia-Inggris*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Evans, Craig A., *Matthew, New Cambridge Bible Commentary*, (Cambridge: Cambridge University Press: 2012).
- France, R. T., *The New International Commentary on the New Testament: The Gospel of Matthew*. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Leon, Xavier, Dufour., *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Luz, Ulrich., *Matthew 8-20 : A Commentary*, Minneapolis: Augsburg Fortress, 2001.
- Mirchea, Eliade., (Ed), *The Encyclopedia of Religion*, New York: Macmillan Library Reference, 1993.
- Prent, K. dkk., *Kamus Latin-Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1969.
- Situmorang, Jonar., *Kamus Alkitab dan Teologi*, Yogyakarta: Andi, 2016.
- William, Lamar., *Mark (Interpretation, a Bible commentary for teaching and preaching)*, Atlanta: John Knox Press, 1983.

IV. BUKU-BUKU

Banawiratma, JB., (Ed), *Membaca Kitab Suci*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Bergant, Dianne dan Karris, Robert J (Ed.), *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Jakarta: Kanisius, 2019.

Barclay, William., *Injil Matius Pasal 11-28*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.

Feaster, Roberth K., (Pre) *General Articles On The New Testament; Matthew; Mark*, Nashville: Abingdon Press, 1995.

Groenen, C., *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru* Yogyakarta: Kanisius, 1984.

_____, *Soteriologi Alkitabiah Keselamatan Yang Diberikan Alkitab*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Groenen, C., Stefan Leks, *Percakapan Tentang Alkitab Sesudah Konsili Vatikan II*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru 2: Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.

Harun, Martin., *Markus Injil yang belum selesai*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

_____, *Matius Injil Segala Bangsa*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Haves, John H., dan Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).

Heer, J. J. De, *Tafsiran Alkitab Injil Matius Pasal 1-22*, Jakarta: Gunung Mulia, 1999.

Ismail, Andar., *Selamat Mengikuti Dia: 33 Renungan Tentang Kristus*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2006.

Jacobs, Tom., *Paham Allah*, Yogyakarta: Kanisius, 2006

Katino, Fransiskus, Pr, *Derita yang Membebaskan*, (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2019).

Leks, Stefan, *Tafsir Injil Lukas*(Yogyakarta: Kanisius, 2003).

_____, *Tafsir Injil Matius*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.

_____, *Tafsir Injil Markus*, Yogyakarta: Kanisius, 1981.

_____, *Yesus Kristus Menurut Keempat Injil*, Yogyakarta: Kanisius, 1981.

Lembaga Biblika Indonesia, *Injil Matius*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Moris, Leon., *Injil Matius*, Surabaya: Momentum, 2016.

Riyadi, St. Eko., *Matius “Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah”*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

_____, *Markus “Engkau adalah Mesias!”*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Sanjaya, Indra, *Penafsiran Alkitab Dalam Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2003).

Suharyo, I., *Pengantar Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008)

V. JURNAL

Hana Hana dan Yonatan Alex Afrianto. “Strategi Pembelajaran Yesus: Khotbah di Bukit sebagai Refleksi Guru Masa Kini”. (*Theologia Insani: Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologi Integratif*, Vol. 02. No. 1, Januari 2023).

Juniatri Kadang. “Kontras Pandangan Yesus dan Orang Muda yang kaya: Analisis Teologis Matius 19:16-26”. (*Epigraphe, Jurnal Teologi dan Kristiani*, Vol. 5. No. 2, November 2021)

Mariduk Tambun & Adi Putra. “Kajian Teologis Terhadap Markus 10:17-27”. (*Jurnal Luxnos*, Vol. 5. No.1, Juni 2019).

Talizaro Tafonao. “Yesus sebagai Guru Teladan Dalam Perspektif Pentakosta Kharismatik”. (*Jurnal Teologi Amreta*, Vol. 2. No. 2, Juli 2019)

Vasika Hananti. “Kontribusi Teologi Kepemilikan dan Fungsi Kekayaan Menurut Lukas bagi Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia”. (*Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 2. No. 1, April 2021).

VI. KARYA YANG TIDAK DITERBITKAN

Boy, Mikhael Valens., *Sejarah Deuteronomium*, Kupang: Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira, 2021.

CURRICULUM VITAE



Nama : Domingus Manek

Tempat, Tanggal Lahir : Saen, 6 Desember 1999

Orang Tua

Ayah : Raimundus Manek :

Ibu : Ernestina Talan

Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal:

- SD : SDK Kuantnana 1 (2005-2011)
- SMP : SMPN 1 Miomaffo Timur (2011-2014)
- SMA : SMAS Seminari St. Maria Immaculata Lalian (2014-2018)
- PT : Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (2019-2023)

2. Pendidikan Calon Imam:

- Seminari Menengah St. Maria Immaculata Lalian (2014-2018)
- Seminari Tinggi TOR Lo'o Damian-Nela (2018-2019)
- Seminari Tinggi St. Mikhael Penfui-Kupang (2019-2023)